

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan komoditas perkebunan menempati prioritas tinggi dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Lampung, karena diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu sub sektor penghasil devisa melalui kegiatan ekspor komoditas perkebunan. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Provinsi Lampung yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Lampung. Luas areal tanaman karet di Provinsi Lampung tahun 2009 mencapai 97.598 ha dengan produksi 57.938 ton (Dinas Perkebunan Lampung, 2010).

Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pertumbuhan perekonomian di daerah. Kebutuhan karet alam maupun karet sintetik terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia. Karet merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, *conveyor belt*, sabuk transmisi, *dock fender*, sepatu dan sandal karet. Harga karet alam yang membaik saat ini harus dijadikan momentum yang mampu mendorong percepatan pembenahan dan peremajaan karet yang kurang produktif dengan menggunakan klon-klon unggul dan perbaikan teknologi budidaya lainnya. Pemerintah telah menetapkan sasaran pengembangan produksi karet alam Indonesia sebesar 3-4 juta ton/tahun pada

tahun 2025. Sasaran produksi tersebut hanya dapat dicapai apabila minimal 85% areal kebun karet yang saat ini kurang produktif berhasil diremajakan dengan menggunakan bibit karet unggul (Anwar, 2001).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan perkebunan karet terluas dunia. Luas areal karet di Indonesia telah mencapai 3.262.291 ha. Total areal perkebunan karet di Indonesia tersebut, 84,5% kebun milik rakyat, 8,4% milik swasta dan 7,1% milik negara (Setiawan, 2007).

Luas lahan tanaman karet Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami kenaikan tertinggi sebesar 73,40 persen tiap tahun (BPS Lampung, 2016). Perkembangan perkebunan karet di Kabupaten Tulang Bawang Barat sangat pesat. Sebagian besar petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi tanaman karet karena faktor penerimaan dari masing-masing usaha tani tersebut. Harga jual yang tinggi menjadi alasan untuk mengalih fungsikan lahannya. Tanaman padi membutuhkan kecukupan air irigasi untuk lahan dibandingkan dengan ketersediaan air yang diperlukan oleh tanaman perkebunan. Petani memilih komoditas karet karena tidak membutuhkan biaya produksi yang tinggi sehingga pendapatan yang akan diterima lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari hasil produksi padi. Pendapatan tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani beserta keluarganya. Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada maka perlu dilakukan suatu kegiatan untuk mengetahui kualitas sifat fisik dan kimia tanah serta menduga potensi lahan tersebut agar dapat dimanfaatkan sebagai lahan pengembangan tanaman karet.

Penggunaan lahan yang didasarkan atas kepentingan pribadi tanpa memperlihatkan kesesuaian lahannya, jika tidak disertai usaha pelestarian sumber daya lahan akan mengakibatkan kemerosotan produktifitas. Apabila pengolahan lahan untuk pertanian tersebut dilakukan dengan baik, masa tanam yang benar, pemupukan yang teratur dan pengairan yang cukup maka hasil yang diperoleh akan maksimal sehingga taraf hidup dan tingkat perekonomian masyarakat petani akan meningkat. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar lahan dapat dimanfaatkan secara optimal dan akan didapatkan produktivitas lahan yang optimal pula. Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan pada tanaman karet.

B. Rumusan Masalah

Desa Mulya Asri adalah satu desa di Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, yang merupakan daerah pertanian tanaman padi sawah. Seiring dengan perkembangan waktu dan meningkatnya taraf hidup petani, sebagian besar petani melakukan alih fungsi lahan pertaniannya menjadi perkebunan karet. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan karet di Desa Mulya Asri masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian kesesuaian lahan untuk tanaman karet perlu dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan lahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik lahan pertanian di Desa Mulya Asri?
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet?

Maka dari itu diperlukan upaya untuk mengevaluasi lahan padi dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk perkembangan produktifitas perkebunan karet di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan karakteristik lahan pertanian di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kesesuaian lahan kepada petani dan menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan pertanian di lahan pertanian sektor perkebunan di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Batasan Studi

Penelitian ini akan dilakukan di lahan pertanian Desa Mulya Asri Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung. Penelitian ini difokuskan pada kawasan lahan pertanian desa Mulya Asri sebagai wilayah studi, yang nantinya dilakukan analisis tanah untuk menentukan kelas kesesuaian lahan.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Dasar pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lahan. Konsep dasar pemanfaatan lahan merupakan sebuah rencana atau upaya pemanfaatan lahan sesuai dengan daya dukung atau kemampuan yang

dimiliki lahan. Konsep ini harus didukung produk legalitas yang jelas, agar lahan-lahan yang berkemampuan dan dapat mempunyai produktivitas tinggi (Budiyanto, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perkebunan karet di daerah penelitian. Hasil dari evaluasi lahan tersebut akan memberikan suatu alternatif penggunaan lahan dan batas-batas kemungkinan penggunaannya serta tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan agar dapat dipergunakan secara lestari sesuai dengan hambatan dan pembatas yang ada.

Kecocokkan atau kesesuaian lahan dipengaruhi oleh sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, topografi serta ketinggian tempat. Untuk kesesuaian lahan pada kategori sub kelas bagi perkebunan karet harus diketahui syarat tumbuh tanaman terlebih dahulu, persyaratan tersebut terdiri dari temperatur rata-rata tahunan, tekstur tanah, kedalaman perakaran, pH tanah, salinitas serta kemiringan lahan.

Pengamatan dan pengukuran di lapangan serta dilengkapi dengan analisis sampel tanah di laboratorium dilakukan untuk memperoleh data tentang sifat tanah pada setiap satuan lahan. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kualitas lahan pada masing-masing satuan lahan. Untuk suatu penggunaan lahan tertentu maka harus dilakukan perbandingan antara kesesuaian lahan dengan persyaratan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman yang akan dibudidayakan, dalam penelitian ini tanaman yang akan diteliti adalah tanaman perkebunan karet sehingga akan didapatkan kelas kesesuaian lahannya.